



**MOTIVASI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH KEPADA  
IBU – IBU PENGAJIAN DI PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM  
DESA SAYURMAINCAT KECAMATAN KOTANOPAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

**Oleh**

**ZULFAHMI  
NIM : 13 110 0029**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**



**MOTIVASI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH KEPADA  
IBU-IBU PENGAJIAN DI PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM  
DESA SAYURMAINCAT KECAMATAN KOTANOPAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

**OLEH**

**ZULFAHMI**  
**Nim : 13 110 0029**



**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**



**MOTIVASI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH KEPADA  
IBU – IBU PENGAJIAN DI PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM  
DESA SAYURMAINCAT KECAMATAN KOTANOPAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**ZULFAHMI**  
Nim : 13 110 0029

**Pembimbing I**

  
**Drs. Hamlan, M.A**  
Nip.1960121419999031001

**Pembimbing II**

  
**Dr. Mohd Rafiq, S.Ag. M.A**  
Nip.196806111999031002

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Fax (0634)- 24022  
Website : <http://iainpsp.ac.id>

Hal : Skripsi

A.n Zulfahmi

Lam : 7 (tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, 2018

Kepada Yth.

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di –

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran- saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An **Zulfahmi** yang berjudul **Motivasi Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Ibu- Ibu Pengajin di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat- syarat mencapai gelar Sarjana S. Sos. dalam bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**

**Drs. Hamlan, M.A**

Nip. 1960121419999031001

**PEMBIMBING II**

**Dr. Mohd Rafiq, S.Ag. M.A**

Nip. 196806111999031002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

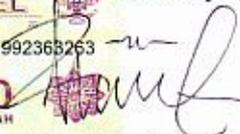
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfahmi  
NIM : 131100029  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **Motivasi Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Ibu Ibu Pengajian Di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali beberapa kutipan-kutipan dari buku-buku bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan Ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, Mei 2018

METERAI  
TEMPEL  
1F772AEF992365263  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
at Pernyataan  
  
**Zulfahmi**  
NIM. 131100029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfahmi  
Nim : 131100029  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **MOTIVASI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH KEPADA IBU-IBU PENGAJIAN DI PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM DESA SAYURMAINCAT KECAMATAN KOTANOPAN**. Serta perangkat yang ada ( jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 02 Juli 2018

Saya yang menyatakan



**ZULFAHMI**  
**NIM. 131100029**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : ZULFAHMI  
NIM : 13 110 0029  
JUDUL SKRIPSI : MOTIVASI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN  
DAKWAH KEPADA IBU IBU PENGAJIAN DI  
PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM DESA  
SAYURMAINCAT KECAMATAN KOTANOPAN.**

**Ketua**

**Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag, M.A  
NIP. 196806111999031002**

**Sekretaris**

**Dra. Hj. Replita, M. Si  
NIP. 196905261995032001**

**Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag, M.A  
NIP. 196806111999031002**

**Anggota**

**Dra. Hj. Replita, M. Si  
NIP. 196905261995032001**

**Drs. Kamaluddin, M. Ag  
NIP. 196511021991031001**

**Ali Amran, M. Si  
NIP. 197601132009011008**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 24 Mei 2018  
Pukul : 13:30 Wib s/d selesai  
Hasil/Nilai : 77,5 (B)  
Predikat : (\*Sangat Memuaskan\*)  
IPK : 3,20



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Nomor: *663* /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2018

Skripsi berjudul : **Motivasi Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Ibu-ibu Pengajian Di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan**

Ditulisoleh : **Zulfahmi**

NIM : **13 110 0029**

Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, *07* Juni 2018  
Dekan

**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
NIP. 196209261993031001

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Motivasi Da’i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Ibu ibu Pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan”**. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah Saw, yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa’atnya di *yaumul mahsar* kelak.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Namun, berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Istimewa kepada keluarga tercinta, Ayah tercinta Zuhadi Parinduri yang telah berusaha, memotivasi, mendidik dan memenuhi keperluan sekolah saya selama hidupnya. Ibu tercinta Alida Hafni Lubis sebagai sebagai orang yang melahirkan dan mendidik saya dari kecil, kakak saya tercinta Siti Adawiyah, Siti Khadijah. Abang saya tercinta Muhammad Rido, Ahmad Sholih. Adek saya tercinta Rahmat

Fauzi, Nurhanifah, yang tidak pernah lelah memberikan semangat, motivasi, dukungan moril dan materil.

2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Ali Sati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Ibu Risdawati Siregar, M.Pd selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan, para dosen saya dan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Kepada Bapak Drs. Hamlan, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag. M.A selaku pembimbing II yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studynya dengan cepat, dan telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Endar Lubis Selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Subulussalam, Bapak Esmin Pulungan S.Ag Kepala Madrasah Aliyah dan Da'i dalam pengajian, Ibu Ernimawati selaku kepala Madrasah Tsanawiyah, Bapak Lokot Husda Selaku Kepala Madrasah Salafiah, Bapak Laung Lubis Selaku da'i dalam pengajian yang

telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di pengajian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat.

6. Seluruh Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2013, khususnya teman-teman lokal KPI dan rekan-rekan mahasiswa yang selalu bersedia memberikan bantuan, do'a, dan senyum saat saya sedih, membangunkan saya saat saya terjatuh dan memotivasi disaat saya rapuh, *Thank's for All*.
7. Kepada seluruh sahabat warga pergerakan di PMII, PK.PMII FDIK, GAMMA, AL-AHKAM, IMMAN, LABANG dan tokoh Lembaga Mahasiswa lainnya yang selalu memotivasi dan mendukung penulis untuk menyusun skripsi ini dengan cepat.

Akhir kata, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga sekripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 02 Juli 2018



**ZULFAHMI**  
NIM. 13110 0029

## Abstrak

Nama : Zulfahmi  
Nim : 131100029  
Pembimbing I : Drs. Hamlan, M.A  
Pembimbing II : Dr. Mohd Rafiq, S.Ag. M.A  
Judul Skripsi : **Motivasi Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Ibu ibu Pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.**  
Tahun : 2018

Latar belakang penelitian ini adalah ada sebuah pengajian yang berbeda dengan pengajian disekitar kecamatan kotanopan, pengajian ini mempunyai hal yang unik yang membuat peneliti tertarik menelitinya dilihat dengan hal yaitu pengajian ini adalah pengajian yang jamaahnya diajak oleh da'inya sendiri, dan para jamaahnya yang berdatangan ke pengajian tersebut. Maka dengan itu peneliti mengangkat judul "Motivasi Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Ibu ibu Pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan".

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. yang meneliti tentang apa motivasi da'i dalam menyampaikan dakwah kepada ibu ibu pengajian di pondok pesantren subulussalam desa sayurmaincat kecamatan kotanopan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder, yaitu data yang didapatkan langsung dari objek penelitian dengan metode observasi dan wawancara. Setelah data didapat kemudian penulis menganalisisnya dengan Editing data, yaitu menyusun redaksi data wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas. Identifikasi dan kategorisasi data, Reduksi data, Mendeskripsikan data secara sistematis secara kualitatif. Menarik kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.

Hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan dua faktor da'i termotivasi menyampaikan dakwah di pengajian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Subulussalam, motivasi instrinsik, yaitu Berharap anak- anak jamaah disekolahkan ke pondok pesantren, Menanamkan rasa cinta kepada pondok pesantren subulussalam, Manyiarkan agama islam kepada jamaah pangajian. Sedangkan ekstrinsiknya adalah Menyembuhkan penyakit hati masyarakat, Memperbaiki tata cara beribadah masyarakat, Malanjutkan pengajian yang pernah dilaksanakan, Manjalin silaturahmi dengan jamaah, dan Ajakan dari ustad.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....	
ABSTRAK .....	
KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI .....	I

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Batasan Istilah .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	10

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori .....	12
1. Upaya .....	12
2. Majelis Ulama Indonesia .....	13
3. Khalwat .....	17
a. Pengertian Khalwat .....	17
b. Dasar Hukum Dan Larangan Khalwat .....	20

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	29
C. Unit Analisis .....	30
D. Informan Penelitian .....	31
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	32
1. Observasi .....	32
2. Wawancara .....	33
3. Dokumentasi .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	34
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	35

### BAB IV METODE DAKWAH RASUL PADA MASYARAKAT MAKKAH DAN MADINAH

A. Temuan Umum .....	37
1. Majelis Ulama Indonesia Kota Padangsidempuan .....	37
a. Sejarah MUI Kota Padangsidempuan .....	37

b. Struktur Pengurus MUI Kota Padangsidempuan.....	38
c. Program Kerja MUI Kota Padangsidempuan.....	43
2. Gambaran Kegiatan Khalwat Di Jalan Baru Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua .....	47
B. Temuan Khusus .....	51
1. Upaya MUI Kota Padangsidempuan .....	51
a. Upaya Preventif .....	53
b. Upaya Represif .....	54
c. Upaya Kuratif.....	55
2. Kendala MUI Kota Padangsidempuan.....	56
a. Hambatan Eksternal .....	56
1) Kesadaran Masyarakat .....	57
2) Pemerintahan Dan Instansi Penegak Hukum .....	58
3) Aturan Yang Berlaku .....	59
b. Hambatan Internal.....	62
1) Keterbatasan Wewenang.....	62
2) Keterbatasan Dana.....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran .....	64

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
----------------------------	-----------

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering di identikkan dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah Muslim dan Muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.

Dakwah merupakan tugas yang diamanahkan Allah bagi setiap manusia. Melalui dakwah, manusia dapat merasakan betapa indahnyanya ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Begitu mulianya manusia diberikan kesempatan untuk menggunakan kelebihanannya di antara makhluk lain. Seluruh kegiatan dakwah dapat dilakukan sendiri (*dakwah fardhiyah*) dan dapat dilakukan dengan bersama (*dakwah a'mmah*). Dengan akal dan fikiran, manusia juga dapat melaksanakan dakwah dengan berbagai macam media karena manusia dapat memunculkan inovasi untuk membuat sebuah kemajuan dalam setiap aktivitasnya.

Dakwah dilakukan sebagai upaya seorang muslim untuk mengajak umat manusia kepada jalan kebajikan dan mencegah kemungkaran atau dengan kata lain dakwah dilaksanakan untuk mengajak orang lain ke jalan yang di ridhoi Allah SWT. Hal ini sesuai makna Islam sebagai agama risalah sebagaimana yang dijelaskan Endang Saifuddin

Anshari bahwa “ agama Islam ialah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul untuk disampaikan kepada segenap umat manusia.<sup>1</sup>

Pentingnya dakwah dalam Islam antara lain tampak dalam firman Allah SWT dalam Al Qur’an surah Ali – Imran Ayat 104 berikut ini :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>2</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa agama Islam merupakan agama dakwah yang diwajibkan setiap umatnya untuk menyampaikan ajaran – ajaran Allah kepada setiap manusia di mana saja berada di muka bumi ini. Pelaksanaan dakwah dipengaruhi oleh unsur- unsur dakwah yang terdiri dari subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, metode dakwah. Unsur – unsur tersebut perlu saling mendukung dan saling melengkapi untuk kesuksesan dakwah yang dilaksanakan.

Sebagai peristiwa komunikasi, aktivitas dakwah dapat menimbulkan berbagai peristiwa di tengah masyarakat, peristiwa yang harmoni, yang menegangkan, yang kontroversial, bisa juga melahirkan berbagai pemikiran, baik pemikiran yang moderat maupun yang ekstrem, yang sederhana maupun yang rumit, yang persial maupun yang komprehensif. Manusia sebagai objek dakwah (mad’u), baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, memiliki karakteristik yang berbeda – beda, sebagaimana juga da’i, ada yang berfikir sempit dan ada yang berwawasan luas.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 21.

<sup>2</sup>Tim Penyelenggara Penterjemah Al Qur’an Depag RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 93.

<sup>3</sup>Faizah dan Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 20.

Adanya pengajian yang semakin maraknya saat ini, tentu saja memiliki dampak positif bagi kehidupan masyarakat baik dalam kehidupan jamaahnya maupun masyarakat umum dalam tingkah laku sehari-hari. Ajaran Islam yang terus berjalan secara tradisional seperti pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu di Pondok Pesantren Subulussalam merupakan suatu tindakan yang positif, ini merupakan sebuah wadah untuk membentuk akhlak dan meningkatkan ketauhidan seseorang yang selama ini bisa dikatakan sudah mengalami kemerosotan moral. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan mengapa da'i dalam pengajian setiap hari Sabtu di Pondok Pesantren Subulussalam patut dijadikan sebagai landasan dasar untuk dibahas dalam skripsi ini. Pertama, da'i yang mengisi pengajian ini adalah tenaga pengajar di Pondok Pesantren Subulussalam, pengajian dimulai jam 08.00 Wib sampai 10.00 Wib pada hari Sabtu.

Kedua, pengajian ini adalah pengajian yang jamaahnya diajak oleh da'inya sendiri, dan para jamaahnya yang berdatangan ke Pondok Pesantren Subulussalam. Da'i yang mengajak jamaah untuk pengajian melalui informasi kepada santri/ah nya supaya mengajak orang tua santri/ah untuk mengikuti pengajian. Padahal kalau ditinjau di lapangan khususnya di Kecamatan Kotanopan banyak pengajian-pengajian rutin yang berbasis Islam, seperti pengajian di Desa Ujung Marisi , Pasar Kotanopan dan di kampung – kampung lainnya. Semua pengajian itu selalu didatangi da'i untuk ceramah di pengajian melalui undangan dari jama'ahnya, bukan da'i yang mengajak ataupun mengundang jamaah.

Ketiga, da'inya dengan niat ingin mengembangkan, menyiarkan ajaran Islam, dan menjalin ukhwah Islamiyah dengan masyarakat.

Dari fenomena di atas menurut hemat penulis, ada sesuatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. pengajian itu da'i yang mengajak jamaah untuk mengikuti pengajian, padahal da'i dalam pengajian ini adalah sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren

Subulussalam, yang diketahui bahwa waktu mereka tidak cukup untuk mengikuti suatu pengajian, karena masih mengajar lagi di Pondok Pesantren Subulussalam tersebut. Terbukti mengindikasikan tentang adanya sebuah dorongan atau motiv tertentu dalam diri da'i sehingga ia mau meluangkan waktunya untuk mengajak dan melaksanakan pengajian yang sudah tiga tahun berjalan. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul **“Motivasi Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Ibu ibu Pengajian Di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji, membahas, dan meneliti permasalahan secara jelas tentang” “Motivasi Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Ibu ibu Pengajian Di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan”, da'i yang mau diteliti disini adalah 2 orang.

## **C. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman dan keraguan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan-penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>4</sup> Motivasi yang dimaksud di sini adalah dorongan Da'i dalam Menyampaikan Dakwah kepada Ibu ibu Pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan..
2. Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang lebih baik menurut Al-qur'an dan

---

<sup>4</sup>W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 283.

Hadits.<sup>5</sup> Da'i yang dimaksud di sini ialah da'i dalam pengajian ibu ibu di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

3. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>6</sup> Dakwah dimaksudkan disini adalah dakwah dalam pengajian ibu ibu di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.
4. Pengajian ialah menanamkan norma-norma agama melalui dakwah.<sup>7</sup> Pengajian dalam penelitian ini pengajian rutin ibu ibu yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan setiap hari Sabtu.
5. Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam Tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai.<sup>8</sup> Pondok Pesantren dimaksud disini adalah sebagai tempat pengajian ibu ibu yang dilaksanakan setiap hari sabtu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa motivasi da'i dalam menyampaikan dakwah kepada Ibu ibu pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apa motivasi da'i dalam menyampaikan dakwah kepada Ibu ibu pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

---

<sup>5</sup>W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 253.

<sup>6</sup>*Ibid.*, Hlm. 275.

<sup>7</sup>Hiroko Horikasi, *Kiyai Dan Perobahan Sosial*, (Jakarta: L3m, 1987), hlm. 216.

<sup>8</sup>W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 296.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

1. Secara teoritis

Yaitu untuk menambah pengembangan ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, terkait mengenai motivasi da'i dalam menyampaikan dakwah, dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk calon – calon da'i.

2. Secara praktis, yaitu:

- a. Sebagai referensi pemikiran tentang bagaimana motivasi da'i dalam menyampaikan dakwah dalam upaya menyiarkan agama islam khususnya di kecamatan kotanopan dan umumnya di kota padangsidempuan.
- b. diharapkan dapat memberikan pengalaman empirik serta memberikan layanan dan pembinaan untuk mencapai kehidupan yang layak dengan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. memberikan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh da'i tentang motivasi da'i yang pantas diterapkan sebagai wawasan ilmu pengetahuan di bidang Komunikasi Penyiaran Islam serta memenuhi tugas akhir dari program strata satu.
- c. Sebagai hasil tulis ilmiah untuk syarat-syarat mencapai gelar sarjana S1 Sarjana Sosial (S.Sos).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam proposal ini disusun dan disistematikakan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab Pendahuluan yang menerangkan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Landasan Teori yang menerangkan Pengertian motivasi, Pengertian Da'i, Pengertian dakwah dan teori-teori dari pustaka yang berkaitan dengan hal diatas.

Bab III, Metodologi Penelitian yang di antaranya adalah: Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Analisa Data.

Bab IV, Pembahasan dan Analisa Data yaitu menerangkan tentang Motivasi Da'i dalam Menyampaikan Dakwah kepada Ibu – ibu Pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

Bab V, merupakan penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran. Kemudian diakhir Penelitian ini disertakan Daftar Bacaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Motivasi

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *movere* yang berarti bergerak atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk.<sup>1</sup>

Jadi motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Sedang menurut Plotnik, motivasi mengacu pada faktor fisiologis dan psikologis. Sebagai contoh motivasi fisiologis adalah: saat kita sedang haus, kita akan lebih haus lagi saat melihat segelas sirup dingin kesukaan Anda. Motivasi psikologi yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas dengan cara yang spesifik pada waktu tertentu, seperti adanya penghargaan hidup, keamanan, pengakuan sosial sampai kebutuhan akan aktualisasi diri.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) penggerak seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seorang anak atau siswa itu sendiri, dorongan-dorongan dari dalam diri seseorang timbul secara sadar dan terarah untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ia tentukan, misalnya disebabkan oleh adanya suatu kebutuhan dari anak, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri seorang anak, misalnya seorang guru atau pendidik dapat memberikan

---

<sup>1</sup>Malayu S P, *Manajemen Dasar Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 216.

motivasi terhadap anak didiknya dengan beberapa cara dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan metode yang tepat dan relevan sehingga anak didik terangsang untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar seperti member pujian atau penghormatan terhadap anak didik.<sup>2</sup>

## 2. Teori Teori Motivasi

Teori tentang motivasi ini lahir pada awal perkembangan ada dikalangan para psikologi. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam suatu motivasi ada hirarki, maksudnya motivasi ini ada tingkatan- tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Hal ini ada beberapa hal tentang motivasi :

### a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kekuasaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan duniawi. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan dan penderitaan.

### b. Teori Naluri

Teori naluri merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal. Menurut teori naluri, seorang tidak memilih tujuan dan perbuatan akan tetapi dikuasai oleh kekuatan- kekuatan bawaan yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan.

---

<sup>2</sup>Jaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 31.

c. Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan di besarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut teori lingkungan kebudayaan.

d. Drive Theory

Teori ini merupakan antara teori naluri dan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luasterhadap suatu arah yang umum. Misalnya suatu daya pendorong dengan lawan jenis. Namun cara- cara yang digunakan berlain- lainan bagi tiap individu , menurut latar belakang kebudayaan masing- masing.

e. Teori Arousal

Teori ini dikemukakan oleh elizabeth duffy, menurutnya organisme tidak selalu berusaha menghilangkan ketegangan tetapi justru tidak sebaliknya dimana organisme berusaha meningkatkan ketegangan dalam dirinya.

f. Teori Atribusi

Perilaku seseorang ditemukan oleh bagaimana ia menafsirkan atau berusaha mengerti apa yang melatar belakang peristiwa- peristiwa yang terjadi disekitarnya. Atribusi adalah suatu hal atau keadaan yang dikaitkan atau dijadikan alasan terhadap kesuksesan atau kegagalan dalam suatu aktifitas.

g. Teori kebutuhan

Manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respon. Perilaku manusia dikuasai oleh kecenderungan intheren manusia untuk mengembangkan diri. Kecenderungan tersebut dipengaruhi

oleh tingkat dan kriteria kebutuhannya teori ini beranggapan, bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan fisik atau psikis.<sup>3</sup>

## B. Pengertian Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu atau kelompok melalui organisasi atau lembaga.<sup>4</sup> Kata da'i ini secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyempurnakan ajaran Islam).

Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah mengenai definisi da'i yaitu :<sup>5</sup>

1. Hasyimi, da'i adalah penasehat, para pemimpin dan pemberi ingatkan yang memberi nasihat dengan baik yang mengarah dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa'at* dan *wa'it* (berita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang haram dalam gelombang dunia.
2. Nasaruddin Lathief, da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah ialah *wa'ad*, *mubaligh* *mustamain* (juru penerang) yang menyeru, mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.
3. M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang-orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.

Dalam kegiatan dakwah peranan da'i sangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. "*Biar*

---

<sup>3</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 187-190.

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 74.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

*bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarakan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita- cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya”.*<sup>6</sup>

Orang yang menyeru ke jalan Allah harus senantiasa mempelajari sunnah Rasulullah Saw, perjalanan hidupnya yang harum, dan akhlaknya yang mulia, agar menjadi pelita yang menyinari jalan dan menjadi standar untuk mengukur perilaku. Dengan begitu ia dapat mengenali rambu-rambu jalan dan mampu mengatasi kesulitan-kesulitannya, dapat menentukan tujuan perjalanannya dan bisa mencari sarana-sarana yang benar untuk mengantarkannya pada tujuan tersebut. Dengan demikian ia bisa mengumumkan keridhaan bahwa Allah sebagai Tuhannya, Muhammad sebagai Nabi dan Rasulnya, sehingga ia merasakan manisnya iman dan nikmatnya perjalanan. Lalu ia mampu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan serta bersabar dalam menghadapi ketentuan Allah.

Sesungguhnya seorang da'i itu taufiqnya sangat tergantung pada sejauh mana ia berqutwah kepada Rasulullah Saw. Seruannya tidak akan bisa lekat di hati masyarakat kecuali dengan memberikan keteladanan yang baik, yaitu jujur perkataannya dan terpercaya perbuatannya.<sup>7</sup>

#### a. Amanah

Amanah (terpercaya) adalah sifat utama yang harus dimiliki seorang da'i sebelum sifat-sifat yang lain. Jika kamu renungkan, maka kamu dapatkan ia merupakan sifat yang dimiliki oleh seluruh nabi dan rasul. Maka tidak ada manusia jujur yang tidak terpercaya dan tidak ada manusia terpercaya yang tidak jujur. Kejujuran merupakan hiasan para nabi dan orang-orang sholih sehingga kamu melihat di dalam Al quran melalui lisan Abul Anbiyya' Ibrahim *'alihissalam*, ia

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 80.

<sup>7</sup> Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah*, (Mesir : Era Intermedia, 2000), hlm. 80-82.

memohon kejujuran kepada Tuhannya di dunia dan di akhirat. Setelah itu ia minta agar dipertemukan dengan orang-orang sholih, lalu berdo'a :

*“ Ya Tuhanku, berilah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku kepada golongan orang-orang yang sholih, dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang yang datang kemudian.”* (Asy-Syu'ara: 83-84)

#### b. Shiddiq

Shiddiq (kejujuran dan kebenaran) adalah potensi dasar seorang pelopor perjuangan. Karena itu kita menyaksikan Fir'aun sendiri, ketika menginginkan dari Musa bukti keesaan Allah. Siddiq terdiri dari beberapa tingkatan:

##### 1) Shiddiq dalam perkataan

Merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk memelihara tutur katanya. Hendaklah ia tidak berbicara kecuali dengan jujur. Demikianlah seorang da'i harus mempunyai kepekaan perasaan atas dirinya, sehingga dalam setiap kondisi selalu bermunajat kepada Rabb-nya agar kejujuran itu menjadi pembimbingnya dalam segala sesuatu.

##### 2) Shiddiq dalam niat dan kehendak

Ini dikembalikan dalam keikhlasan, artinya tidak ada motivasi dalam gerak atau diamnya selain karena Allah. Maka jika niat seperti itu disertai dengan keinginan-keinginan nafsu, niscaya *sidqunniyahnya* menjadi batal (hilang).

##### 3) Shiddiqul'azm (Tekat yang benar)

Yaitu semangat yang kuat, tidak ada kecendrungan yang lain, dan tidak melemah dengan tidak ragu-ragu, sebagaimana firman Allah Swt:

*“Taat dan mengucapkan perkataan yang baik adalah lebih baik bagi mereka. Apabila telah teteap perintah perang mereka tidak menyukainya tetapi*

*jikalau mereka benar imannya terhadap Allah niacaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.” (Muhammad: 21)*

4) Shiddiq dalam menepati janji

Sebagaimana firman Allah dalam Al quran :

*“Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah.” (Al-Ahzab: 23)*

Anas menceritakan bahwa pamannya, Anas Bin Nadhar tidak ikut perang Badr bersama Rasulullah Saw. Hal itu membuat dirinya merasa tidak enak. Dia mengatakan, “Inilah peperangan pertama kali yang dihadiri Rasulullah Saw yang aku sendiri tidak mengikutinya. Jika Allah memperlihatkanmu sesuatu peperangan bersama Rasulullah Saw niscaya Allah akan mengetahui apa yang akan aku lakukan.

5) Shiddiq dalam bekerja

Artinya hendaklah bersungguh-sungguh dalam beramal sehingga apa yang tampak dalam perbuatannya adalah apa yang ada dalam hatinya. Maka barang siapa yang memberi nasehat kepada orang lain dengan tutur kata yang baik, tetapi bathinnya menginginkan agar ia dikatakan sebagai orang yang alim, ia telah berbohong dengan perilakunya. Ia tidak jujur karena kejujuran beramal adalah sikap yang sama dalam keadaan sendiri ataupun dihadapan banyak orang. Artinya, batinnya seperti zhahirnya atau bahkan lebih baik daripada zhahirnya . derajat kejujuran itu tidak ada habisnya, karena seseorang itu kadang-kadang bisa jujur dalam satu hal, tetapi tidak bisa jujur dalam hal lainnya. Sehingga jika kejujuran itu secara menyeluruh, itulah kejujuran yang sebenarnya.

Da'i merupakan unsur penting dalam berdakwah, untuk bisa menjadi da'i yang profesional harus memiliki kriteria dan sifatnya seperti yang di jeaskan oleh Siti Muriah sebagai berikut:

- a. Mendalami Al- Qur'an dan sunnah.
- b. Lemah lembut dalam menjalankan dakwah.
- c. Bermusyawarah dalam segala urusan dakwah.
- d. Tawakkal kepada Allah.
- e. Memohon pertolongan Allah.
- f. Kebulatan tekad dalam menjalankan dakwah.
- g. Menjauhi kecurangan.
- h. Satu kata dengan perbuatan.
- i. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah.

### **C. Pengertian Dakwah**

Kata dakwah berasal dari bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak, dan melayani.<sup>8</sup> Selain itu, juga bermakna mengundang, menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ud'u* yang berarti ajakan atau serulah.

Sedangkan dakwah secara terminologi (istilah), para ulama telah memberikan batasan sesuai dengan sudut pandang mereka masing- masing dari sekian banyak defenisi yang dikemukakan para ahli, beberapa defenisi berikut ini dianggap dapat mewakili dari defenisi yang ada.<sup>9</sup>

1. Syeikh Ali Mahfuzh, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makruf

---

<sup>8</sup>.Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Cita Pustaka, 2015), hlm. 3-4.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 11-12.

dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. A. Hasjmy, dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.
3. M. Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah lakuan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.
4. Abdul Munir Mulkan, dakwah adalah mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik didalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran islam didalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi, keluarga maupun masyarakat, sebagai sesuatu keseluruhan tata kehidupan bersama.

Secara holistik harus dipahami bahwa dakwah merupakan tugas kerisalahan, yang menuntuk setiap pribadi muslim untuk ikut berperan. Tugas ini termasuk persoalan penting dalam islam, sebagai upaya agar umat manusia masuk ke jalan Allah secara menyeluruh (kaffah). Tiga serangkai upaya tersebut, dengan lisan, tulisan maupun dengan perbuatan nyata (aksi sosial) sebagai ikhtiar muslim dalam membumikan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Diharapkan semua segi kehidupan terwujudnya suatu tatanan kehidupan yang Islami. Tatanan yang diindikasikan oleh Al- Qur'an dan Hadits merupakan syarat tegaknya ikhtiar realisasi *amr ma'ruf nahi mungkar*.

Menurut A. Karim Zaidan, dakwah pada mulanya adalah tugas para rasul. Masing – masing mereka ditugasi untuk mengajak manusia untuk menyembah Allah Swt semata sesuai dengan syariat yang diturunkan. Ada yang terbatas pada kaum tertentu dan pada waktu tertentu pula, namun ada juga yang ditugasi untuk mengajak seluruh umat manusia di dunia tanpa mengenal batas waktu seperti Nabi Muhammad Saw.<sup>10</sup> Jadi, para rasul itu semuanya adalah da'i yang mempunyai misi suci mengajak orang ke jalan Tuhan. Setiap seorang rasul wafat, maka diutuslah rasul berikutnya untuk meneruskan dakwah mengajak manusia kepada tauhid dan tugas itu berkesinambungan antara para Rasul hingga diutusnya Nabi Muhammad Saw penutup para rasul.

Sebagaimana ditemukan dalam nas – nas agama yang *qath'iy*, Rasulullah adalah Nabi terakhir, tiada lagi nabi sesudahnya. Sementara itu, Islam risalah yang diturunkan kepada Allah kepada beliau diyakini sebagai risalah yang kekal dan berlaku hingga akhir zaman. Kalau demikian, maka harus ada yang menggantikan tugas Rasulullah untuk menyiarkan risalahnya tersebut kepada seluruh umat manusia. Itulah sebabnya, umat Islam sebagai pengikut Rasulullah dikatakan sebagai sekutu Rasulullah dalam hal tugas menyiarkan risalah Islam itu (*al- muslimun hum al- syarikuna li rosulih fi amri al- dakwah*).<sup>11</sup>

a. Tujuan dakwah

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu tujuan diasumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka

---

<sup>10</sup> Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: kencana, 2011), hlm. 62-63.

waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun.

Namun secara umum tujuan dakwah dalam Al quran adalah:

- 1) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- 2) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah
- 3) Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukannya
- 4) Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah belah
- 5) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus
- 6) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.<sup>12</sup>

b. Faktor –faktor keberhasilan dakwah

Inilah dakwah kita dengan nilai-nilainya yang luhur dan pemahamannya yang asli serta risalahnya yang abadi. Ia membutuhkan seorang da'i yang sanggup memikul dengan penuh amanah berbagai masalah yang harus direalisasikan, agar dakwah ini sukses dan manusia pun mau menerimanya, serta sampai pada tujuannya yang mulia. Diantara faktor-faktor pendukung keberhasilan dakwah adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman yang rinci

---

<sup>12</sup> Mohd. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm. 62-63.

- 2) Keimanan yang dalam
- 3) Kecintaan yang kokoh
- 4) Kesadaran yang sempurna
- 5) Kerja yang kontinu.

Dalam rangka mencapai tujuan yang mulia itu, seorang muslim harus bersedia untuk menjual diri dan hartanya kepada Allah, sampai dia tidak memiliki apapun. Dia menjadikan dunia ini hanya untuk dakwahnya, demi untuk memperoleh keberhasilan akhirat sebagai pembalasan atas pengorbanan.

Demikianlah, sesungguhnya seorang da'i yang beriman dengan iman yang jelas tanpa keraguan, seorang da'i yang akidahnya lebih kuat daripada gunung-gunung dan lebih dalam daripada rahasia hati, di sana tidak ada lagi kecuali fitrah yang satu. Itulah fikrah yang menyelamatkan dunia yang sedang merana, fikrah yang mengarahkan dan membimbing manusia yang kebingungan, dan yang memberi petunjuk manusia kejalan yang benar. Maka fikrah itu pantas untuk mendapat pengorbanan, berupa harta atau bahkan nyawa, dan dari setiap yang murah hingga yang paling mahal. Fikrah itu adalah Islam yang hanif yang tidak ada kebengkokan di dalamnya, tidak ada pula keburukan dan kesesatan padanya bagi orang yang mengikutinya.<sup>13</sup>

c. Sifat-sifat dasar dakwah

Secara umum sifat-sifat dalam dakwah itu telah disebutkan dalam al Quran diantara sifat-sifat tersebut, antara lain adalah:

- 1) Dakwah harus dilakukan secara sungguh-sungguh

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٥٧﴾

---

<sup>13</sup> Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, (Mesir : Era Intermedia, 2000), hlm. 57.

Nuh berkata: “Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang.” (QS. Nuh: 5).<sup>14</sup>

2) Dakwah kepada kebaikan akan selalu berhadapan dengan dakwah kepada kebathilan.

وَيَقَوْمٍ مَا لِي أَدْعُوكُمْ إِلَى النَّجْوَةِ وَتَدْعُونِي إِلَى النَّارِ ﴿٤١﴾ تَدْعُونِي  
لِأَكْفُرَ بِاللَّهِ وَأُشْرِكَ بِهِ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَأَنَا أَدْعُوكُمْ إِلَى الْعَزِيزِ الْغَفَّارِ



“Hai kaumku, bagaimanakah kamu, aku menyeru kamu kepada keselamatan tetapi kamu menyeru aku ke neraka? (kenapa) kamu menyeruku supaya kafir kepada Allah dan mempersekutukannya dengan apa yang tidak diketahui padahal aku menyeru kamu beriman kepada yang maha perkasa lagi maha pengampun? (QS. Al Mukmin: 41-42)

3) Mencari keridhaan seluruh manusia dalam dakwah adalah mustahil.

قَالُوا يَصْلِحُ قَدْ كُنْتَ فِينَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هَذَا أَتَنْهَدُنَا أَنْ نَعْبُدَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا

وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٦٢﴾

Kaum Tsamud berkata: “Hai Shaleh, sesungguhnya kamu sebelum ini adalah orang diantara kami yang kami harapkan, apakah kamu melarang kami untuk menyembah apa yang disembah bapak-bapak kami? Dan sesungguhnya kami betul-betul dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap agama yang kamu serahkan kepada kami. (QS. Hud: 62).<sup>15</sup>

4) Jalan dakwah tidak mulus, tetapi sering mendapat hambatan.

<sup>14</sup> Tim Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 567.

<sup>15</sup> Tim Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 654.

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبُؤُا الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ۗ وَالَّذِينَ مِن  
بَعْدِهِمْ ۗ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ ۗ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي  
أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ ۖ وَإِنَّا لَفِي شَكِّ مِمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ



*"Belumkah sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu kaum Nuh, 'Ad, Tsamud dan orang-orang sesudah mereka. tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. telah datang Rasul-rasul kepada mereka (membawa) bukti-bukti yang nyata lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian), dan berkata: "Sesungguhnya Kami mengingkari apa yang kamu disuruh menyampaikannya (kepada kami), dan Sesungguhnya Kami benar-benar dalam keragu-raguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kamu ajak Kami kepadanya". (QS. Ibrahim: 9).<sup>16</sup>*

#### d. Metode Dakwah

Metode yang diajarkan dan dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah dengan menggunakan hikmah dan pelajarannya yang baik. Hikmah adalah perkataan yang tepat, tegas, dan benar, yang dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil. Aspek tepat dalam hal ini berkaitan dengan penggunaan kabar gembira (basyiron) dan kabar peringatan (nadziroh). Yang dimaksud dengan pelajaran yang baik dalam dakwah adalah berdakwah dengan seluruh kepribadian.

Ada beberapa metode dakwah yang dipakai secara umum oleh para da'i, diantaranya :

##### 1) Metode Ceramah

Ceramah adalah suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i atau mubaligh pada suatu

---

<sup>16</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 666.

aktivitas dakwah, ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya. Metode ceramah sebagai salah satu metode atau tehnik berdakwah tidak jarang digunakan oleh para da'I atau pun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya.

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh atau da'I sebagai penjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya.

Metode tanya jawab ini bukan saja cocok pada ruang tanya-jawab, baik di radio maupun media surat kabar dan majalah, akan tetapi cocok pula untuk mengimbangi dan memberi selingan ceramah. Metode ini sering dilakukan Rasulullah S.A.W dengan Jibril AS, demikian juga dengan para sahabat di saat tak dimengerti tentang sesuatu dalam agama (sahabat bertanya kepada Rasulullah).

## 3) Debat (Mujadalah)

Mujadalah selain sebagai dasanama (sinonim) dari istilah dakwah, dapat juga sebagai salah satu metode dakwah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125. berdasarkan firman Allah, berdebat patut dijadikan sebagai metode dakwah. Namun perlu diketahui bahwa debat yang dimaksud di sini adalah debat yang baik, adu argument dan tidaka tegang sampai pada pertengkaran.

Debat sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Dengan kata lain debat adalah mempertahankan pendapat dan ideologinya agar pendapat dan ideologinya itu diakui kebenarannya dan kehebatannya oleh musuh (orang lain). Berdebat efektif dilakukan sebagai metode dakwah hanya pada orang-orang (objek dakwah) yang membantah akan kebenaran Islam.

#### 4) Percakapan Antar Pribadi

Percakapan pribadi atau individual conference adalah percakapan bebas antara seseorang da'I atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan atau mengobrol untuk aktivitas dakwah.

#### 5) Metode Demonstrasi

Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh baik berupa benda, peristiwa, perbuatannya dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang da'I yang bersangkutan menggunakan metode demonstrasi. Artinya suatu metode dakwah di mana seorang da'I memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia inginkan.

### **D. Pengertian Pengajian**

Pengajian berasal dari kata kaji yang artinya pelajaran agama penyelidikan (tentang sesuatu).<sup>17</sup> Pengajian Mendapat awalan peng- dan akhiran-an menjadi pengajian yang berarti kegiatan untuk melakukan pengajaran (agama Islam), menanamkan norma agama melalui dakwah pembacaan Al-Quran. Pengertian secara terminologis adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan

---

<sup>17</sup>Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 508

masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang.<sup>18</sup>

### 1. Bimbingan Dalam Pelaksanaan Pengajian

Peraturan perundang -undangan yang mengatur tentang bimbingan dakwah penyiaran agama ada tiga peraturan berdasarkan instruksi menteri agama nomor 3 tahun 1962, yang meliputi:

- a. Dakwah/khutbah/ceramah agama agar benar-benar dilaksanakan sesuai dengan hakeket dakwah agama.
- b. Agama dilaksanakan dalam rangka membantu usaha mewujudkan pembinaan ummat yang taat pada ajaran agama dan pancasila.
- c. Agama dalam hubungannya dengan masalah politik berpedoman kepada prinsipnya bahwa pengkajian pemikiran politik secara ilmiah bersifat perbandingan dengan ajaran agama masing-masing, tidak melontarkan kata-kata yang dapat menyinggung perasaan pihak lain.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut kajian Islam bimbingan dalam pelaksanaan dakwah atau pengajian telah di atur dalam Al-Quran yaitu, sebagai berikut:

- a. Dakwah harus dengan bijaksana, memberi nasehat dan berdiskusi yang baik (An-Nahl: 125).
- b. Tidak mencaci sembah orang lain (Al-An a'm: 08).
- c. Tabah atas perkataan-perkataan orang lain dan hijrah kalau diperlukan (Al-Muzzamal: 10).
- d. Tidak boleh kasar, berikan maaf, mintakan ampun pada Allah musyawarahkan dengan mereka, tawakkal kepada Allah (Al-Imran: 159).
- e. Berikan nasehat dengan Al-Quran (Qof: 45).

---

<sup>18</sup>Muhammad Zein, *Metodologi Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Non Formal*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1997), hlm. 16.

<sup>19</sup>Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 55-56.

- f. Merendahkan diri pada pengikut kebenaran/yang beriman (Asy-Syuara: 215).
- g. Tidak memaksakan dengan kekerasan (Qaf: 45).<sup>20</sup>

## 2. Unsur-Unsur Pengajian

Pada pelaksanaan dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung didalamnya, sama halnya dengan kegiatan pengajian unsur-unsur pengajian juga penting untuk pelaksanaan pengajian. Unsur-unsur tersebut meliputi:

- a. Da'i (juru dakwah) da'i adalah subyek atau orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan, baik secara individu maupun kelompok, yang berbentuk organisasi atau lembaga. Semua pribadi muslim secara otomatis berperan sebagai juru dakwah artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah atau pengajian.<sup>21</sup>

Menurut Toto Tasmara dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* menjelaskan semua pribadi muslim secara otomatis berperan sebagai juru dakwah namun orang yang seharusnya berperan lebih intensip sebagai komunikator adalah mereka yang memang mempunyai profesi atau memang sengaja mengkonsentrasikan dirinya mengaji mutiara-mutiara ilmu serta ajaran agama Islam untuk disampaikan kepada orang lain sehingga ilmu dan ajaran agamanya tersebut dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.<sup>22</sup>

- b. Mad'u (jamaah pengajian) yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, beragama Islam atau tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.
- c. Materi dakwah (maddah) adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan dakwah kepada mad'u dalam hal ini jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran

---

<sup>20</sup>Nana Rukmana, *Tuntunan Praktis Sistematika Dakwah*, (Jakarta: Puspa Swara, 1996), hlm. 69.

<sup>21</sup>Anggota Ikapi, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiah*, (Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1993), hlm. 12-13.

<sup>22</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 40.

Islam. Yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya hal-hal yang berkenaan dengan akidah, syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak.<sup>23</sup>

- d. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain dapat menyebutkan bahwa metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Metode dakwah terdiri dari tiga cakupan yaitu:

*Al-Hikmah*, Hikmah bentuk masdarnya hukman yang artinya mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezhaliman.

*AL-Mau'idza Al-Hasanah*. Menurut Hasanuddin *Al-Mau'idza Hasanah* adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki nasehat dan manfaat kepada mereka dengan al-quran.

*Almujadalah Billati Hiya Ahsan*. Dari segi istilah Mujadalah adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.<sup>24</sup>

### 3. Pengembangan Pengajian

Ada beberapa upaya dalam rangka pengembangan majelis taklim atau pengajian dipertanian atau di pedesaan, diantaranya adalah:

- a. Membina da'i yang berkualitas dengan pendidikan yang memadai dan pengetahuan luas. Upaya ini dilakukan untuk mendorong peningkatan pengetahuan para da'i.
- b. Jadwal tersusun dengan baik dan tertib.
- c. Materi yang disajikan tersusun dengan baik dan lengkap agar Islam diketahui secara utuh dan benar (*kaffah*).

---

<sup>23</sup>Moh, Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 94.

<sup>24</sup>Muziar Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2006), hlm. 7-18.

- d. Mempergunakan teknologi komunikasi sebagai upaya melestrikan pengajian di pengajian.
- e. Perlu adanya pembinaan da'i dan pengajian oleh departemen agama agar pertumbuhan dan perkembangan pengajian dapat saling berkesinambungan dalam kualitas dan kuantitas.
- f. Menggalakkan perpustakaan pada majelis taklim baik diperkotaan maupun dipedesaan agar pengetahuan para da'i dan jamaah selalu meningkat.
- g. Penataran baigi pengelola pengajian perlu di adakan agar kualitas pengajian tersebut dapat terjaga.<sup>25</sup>

## **E. Penelitian Terdahulu**

Studi pendahuluan juga dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Ahmad Indrajat, "Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Di Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Metal Rejoso", penelitian ini berbentuk Skripsi pada tahun 2009. Hasil penelitian ini menemukan bahwa motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian di majelis ta'lim Pondok Pesantren Metal Rejoso Pasuruan adalah adanya ketergantungan terhadap kyai atau bisa dikatakan sebagai da'i seperti kiyai Bakar. Kyai Bakar merupakan salah satu faktor pendorong masyarakat termotivasi mengikuti pengajian ini. Sosok kiyai Bakar dengan keluasan dan pengetahuan ilmu agama yang mempunyai, kesahajaan, kesederhanaan, dan kerendahan hati serta kebijaksanaan dalam pilihan kata dalam

---

<sup>25</sup>Zabidi, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 30.

setiap pelajaran agamanya merupakan hal yang menjadi pertimbangan masyarakat mengikuti pengajian ini.

2. Samsir Nasution, “Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian di Mesjid At-Taubah Sabungn Jae Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru”. penelitian ini berbentuk Skripsi pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menemukan bahwa motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian di Mesjid At-Taubah Sabungn Jae Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru. Dalam penelitian ini ada dua bentuk motivasi jamaah mengikuti pengajian di Mesjid At-Taubah Sabungan Jae, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan motiv yang timbul dari dalam diri seseorang atau jamaah pengajian tanpa dorongan dari pihak lain. Dalam penelitian ini penulis menemukan motivasi instrinssik jamaah mengikuti pengajian, yaitu dorongan ingin belajar ilmu agama karena tidak semua jamaah memiliki latar belakang pendidikan yang sama, untuk memperbaiki ibadahnya yang selama ini dianggap benar, serta kelemahan jamaah dalam membaca karena kondisi jamaah sebagian besar golongan dewasa dan tua.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu aksi atau pekerjaan. Dalam penelitian ini penulis menemukan motivasi ekstrinsik jamaah mengikuti pengajian, yaitu motiv untuk menjalin ukhwah, karena jamaah yang hadir terdiri dari berbagai desa, tingkat pendidikan dan ekonomi yang berbeda. Ajakan dari teman, ustadznya bijak dalam mengolah pengajian, hal ini dilihat dari segi materi dan motode ustadz saat proses dakwah berlangsung. jamaah tertarik dari sesen tanya jawab ketika ceramah selesai, ustadznya bijak menjawab dan mencermati pertanyaan jamaah. Peneiti melihat objek kajian yang beda dengan kajian terdahulu. Pertama membahas tentang Motivasi ibu – ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian, sedangkan dalam penelitian ini penulis

lebih memfokuskan tentang alasan Motivasi da'i dalam memberikan pengajian ibu – ibu di pondok pesantren subulussalam desa sayurmaincat kecamatan kotanopan. Penelitian terdahulu juga lebih memfokuskan pada permasalahan mengenai motivasi jama'ah, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus untuk motivasi da'i dalam memberikan pengajian.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1	Kamis 16 Maret 2017	Pengesahan Judul
2	Rabu 22 Maret 2017	Mulai Penyusunan Proposal
3	Senin 11 April – Senin 9 Mei 2017	Proposal Bimbingan 1,2,3. Pembimbing II
4	Selasa 10 Mei – Jum'at 16 Juni 2017	Proposal Bimbingan 1,2,3. Pembimbing I
5	Skripsi	1 Juli 2017 s/d Selesai

Lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

#### B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif (penelitian lapangan).

1. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya.<sup>1</sup>
2. Metode kualitatif deskriptif (penelitian lapangan) adalah suatu yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah metode meneliti dalam suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi,

---

<sup>1</sup>Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 1984), hlm. 3.

suatu sistem, pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>2</sup> Metode ini ditujukan untuk meneliti dalam mendeskripsikan bagaimana Motivasi Da'i dalam Menyampaikan Dakwah kepada Ibu – ibu Pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi, latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.<sup>3</sup> Atau dapat juga dikatakan sebagai sumber data, sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan Untuk mengetahui motivasi da'i dalam menyampaikan dakwah kepada ibu – ibu pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam Kecamatan Kotanopan. Sejalan dengan hal tersebut, maka yang menjadi informan penelitian ini adalah *Da'i* di Pengajian ibu ibu Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat.

### D. Sumber data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ada dua jenis yaitu sumber data primer dan skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data primernya adalah *da'i* yang berjumlah 2 orang di Pengajian ibu ibu di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan untuk mendukung kevaliditasan data primer yang ada dalam penelitian ini. Data skunder ini diperoleh dari santri, guru Pondok Pesantren Subulussalam, jama'ah.

### E. Instrumen pengumpulan data

---

<sup>2</sup>Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

<sup>3</sup>Lexy J. Meleong. *Loc. Cit.*

Salah satu yang terpenting dari proses penelitian ini adalah teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>4</sup>Data yang diperoleh dengan wawancara ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang yang diwawancara i.<sup>5</sup> Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. wawancara tidak terstruktur langsung dengan da'i pengajian ibu ibu di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

### 2. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang digunakan secara sistematis dan sengaja melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan serta pemahaman mengenai data untuk menunjang dan serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui interview.<sup>6</sup>

Pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendeskripsikan *setting* yang mempelajari, aktifitas-aktifitas yang sedang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas,dan makna kejadian dilihat dari perpektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.<sup>7</sup>Observasi yang dimaksud adalah mengamati langsung

---

<sup>4</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosda karya Offest, 2003), hlm. 180

<sup>5</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 72

<sup>6</sup>Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 153.

<sup>7</sup>Ardi, *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 3.

tentang Motivasi Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Ibu-ibu Pengajian Di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan. Observasi dapat dibagi dalam dua jenis yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam pengamatan kegiatan dilapangan.

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan.<sup>8</sup>

Adapun bentuk observasinya dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu pengamatan secara langsung dengan tujuan membantu peneliti memudahkan penelitian dan melihat apa motivasi da'i dalam menyampaikan dakwah kepada ibu-ibu pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang berbentuk keterangan maupun pendapat akan dianalisa dengan cara:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategorisasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

---

<sup>8</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 75.

4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikatakan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif.
5. Menarik kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.<sup>9</sup>

Setelah semua di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Dengan demikian metode analisis data yang dilaksanakan dengan menggunakan metode berfikir induktif.

### **G. Teknik keabsahan data**

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan. bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan ke dalam.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

---

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 190.

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 90.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Pengajian Rutin di Pondok Pesantren Subulusslam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan

##### 1. Sejarah dan Pelaksanaan Pengajian

Pengajian yang dilaksanakan di pondok pesantren subulussalam ini sebenarnya sudah ada pada tahun 80 an yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Pengajian ini aktif dulu dan dihadiri dengan banyak jamaahnya, tapi tahun demi tahun mulai habis hingga pada tahun 1995 berhenti dan tidak aktif lagi. Kemudian pengajian di Pondok Pesantren Subulusslam berdiri kembali pada tanggal 17 Juli 2014 yang didirikan Oleh Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Subulussalam (Esmin Pulungan) dengan berbagai pengurus Pondok Pesantren Subulusslam dengan cara :

- a. Memusyawarahkan dengan Kepala Desa Sayurmaincat
- b. Pertemuan dengan beberapa kaum ibu
- c. Kemudian setelah positif, lalu disampaikan kepada santri/ah bahwa akan diadakan pengajian ibu ibu supaya santri/ah menginformasikan kepada orang tuanya yang mau mengikuti.

Mereka memandang bahwa Pondok Pesantren Subulusslam merupakan basis Perintis Kemerdekaan pada tanggal 5 mei 1957 dan aset masyarakat Desa Sayurmaincat. Karena itu, pengurus ingin terus mengembangkan Pondok Pesantren Subulusslam agar dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat pendidikan, pengembangan masyarakat, serta pusat persatuan ummat.<sup>1</sup> Pengajian ini dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08.00 Wib s/d selesai, rutin dilaksanakan sekali seminggu.

---

<sup>1</sup> Lokot Husda, Salah satu Pengurus Pondok Pesantren Subulusslam, *Wawancara*, Pondok Pesantren Subulusslam 9 Agustus 2017.

## 2. Jamaah Pengajian

Rata-rata jamaah adalah jamaah aktif dalam mengikuti pengajian di Pondok Pesantren Subulusslam, jarang anggota jamaah yang sudah pernah mengikuti kemudian menghentikan kegiatannya pada pengajian tersebut. Umumnya terjadi semacam kecanduan dikalangan jamaah, sehingga mereka semakin aktif, dan sekaligus mengajak rekan, saudara atau tetangganya untuk ikut serta pada kelompok pengajian tersebut. Konsistensi jamaah ini semakin nampak dari perkembangan jamaah yang semakin banyak dengan latar belakang umur, sosial, tempat tinggal, suku dan ekonomi jamaah yang beraneka ragam seperti:<sup>2</sup>

### a. Tempal Tinggal Jamaah

No	Nama Desa	Jumlah	Jarak Tempuh Lokasi
1	Desa Sayurmaincat	23 Orang	250 M
2	Desa Simpang tolang	8 Orang	1,5 Km
3	Desa Muara Siambak, dan	12 Orang	3 Km
4	Desa Tarimbaru	7 Orang	2 Km
		50 Orang	

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jamaah di pengajian Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan ini berasal dari beberapa desa dan jarak tempuh yang berbeda.

### b. Pekerjaan dan Suku Jamaah

---

<sup>2</sup> Esmin, (*Da'i Pengajian*), Wawancara, Tentang Motivasi Keadaan Jamaah. 20 Agustus 2017. Pukul 14.30 Wib.

Jamaah pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan mempunyai pekerjaan dan suku yang sama, berdasarkan observasi peneliti sebagaimana di cantumkan dalam tabel dibawah :

No	Nama Desa	Pekerjaan	Suku
1	Desa Sayurmaincat	Petani	Mandailing
2	Desa Simpang tolang	6 Petani dan 2 Pensiunan pegawai	Mandailing
3	Desa Muara Siambak,	Petani	Mandailing
4	Desa Tarimbaru	Petani	Mandailing

c. Usia Jamaah

Usia jamaah di pengajian ibu ibu Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan berbeda- beda yaitu :

- 1) Usia 30 – 40 Tahun berjumlah 15 orang
- 2) Usia 40 – 50 Tahun berjumlah 10 orang
- 3) Usia Lansia berjumlah 25 orang

**3. Ustadz Dalam Pengajian**

Ustadz yang mengisi pengajian sabtu ini berasal dari tenaga pengajar di Pondok Pesantren tersebut, yang terdiri dari dua orang yaitu

- a. Ustadz Esmin Pulungan S.Ag dari desa Mompang Julu Kecamatan Panyabungan Utara
- b. Ustadz H. Laung Lubis dari desa Jambur Tarutung Kecamatan Kotanopan.

Menurut data yang penulis peroleh dari hasil observasi dan survey, ustadz dalam pengajian diadakan secara bergilir dan bergantian pengajian ibu ibu tersebut, minggu pertama pengajian di isi oleh ustadz Esmin Pulungan S.Ag, minggu kedua di isi oleh ustadz H. Laung Lubis dan begitulah sampai seterusnya.<sup>3</sup>

#### **4. Materi yang Disampaikan**

Materi pengajian sama halnya dengan materi dakwah yang pada umumnya sangat luas sekali dalam arti tidak terbatas pada satu tema saja. Menurut observasi penulis, bahwa materi pengajian di Pondok Pesantren Subulusslam desa Sayurmaincat, diantaranya adalah:

##### **a. Fiqih**

- 1) Thaharah
- 2) Sholat
- 3) Puasa
- 4) Zakat
- 5) Haji

##### **b. Tauhid**

- 1) Pengertian Tauhid
- 2) Rukun Iman
- 3) Rukun Islam
- 4) Ihsan

##### **c. Akhlak**

- 1) Akhlak kepada Allah
- 2) Akhlak kepada Rasul
- 3) Akhlak kepada Guru

---

<sup>3</sup>Observasi, *Ustadz Dan Jadwal Ceramah*, 20 Agustus 2017. Pukul 09.30Wib.

- 4) Akhlak kepada Orang Tua
  - 5) Akhlak kepada Sesama
  - 6) Akhlak kepada Alam
- d. Muhasabah Diri
- 1) Melalui Dzikir
  - 2) Melalui Do'a
- e. Taubat
- f. Adab terhadap al Qur'an dan kewajiban mempelajari, memahami, mengerti dan mengamalkan al Qur'an.

Materi yang disampaikan da'i di atas berpedoman kepada buku- buku ataupun kitab- kitab seperti :

- 1) Fiqih
  - a) Hadits Riyadusshalihin
  - b) Kitap Khisnul Muslim
  - c) Fiqhunnisya
  - d) Fiqih Ibadah
  - e) Fiqih Thaharah
- 2) Akhlak
  - a) Tambihul Ghafilin
  - b) Buluqul Murom
  - c) Himpunan Fadilah Amal
- 3) Tauhid
  - a) Sabilal Muhtadin
  - b) Kitap Kipayatul Akhyar
  - c) Buluqul Murom.

## 5. Metode Ustadz

Merupakan hal yang urgen sekali jika dalam setiap kegiatan pengajian ustadz nya memahami tentang masalah metode, agar tujuan pengajian dapat diterima dan dipahami oleh jamaahnya.

Pemahaman tentang metode di sini merupakan cara menyampaikan gagasan yang dilakukan oleh ustadz kepada jamaah pengajian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Subulussalam desa sayurmaincat. Ada beberapa metode yang secara rutin dipergunakan dalam pengajian ini:

### a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode konvensional dalam kegiatan pengembangan Islam yang diterapkan oleh para ustadz dalam pengajian rutin yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Subulussalam desa sayurmaincat.

Penerapan metode ceramah ini dimaksudkan sebagai upaya menyampaikan informasi tentang hal-hal yang menyangkut dengan keagamaan dan kehidupan masyarakat sehingga dapat dipahami oleh jamaah dengan jelas dan baik. Pola penerapan metode ceramah ini dilaksanakan dengan cara integrative, yakni memadukan antara materi agama dengan lingkungan hidup dalam kegiatan pengajian.

### b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab sebagai kelanjutan dari metode ceramah. Setiap pendengar atau jamaah dari pengajian diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau penjelasan yang belum dikemukakan oleh ustadz, dengan adanya kondisi yang sedemikian rupa secara spontan terjadi Tanya jawab tentang masalah keagamaan yang diterangkan dan ada juga yang dengan sengaja

menjelaskan masalahnya melalui kegiatan Tanya jawab secara terbuka, maksudnya setiap pertanyaan dijawab secara jelas. Masalah pengembangan ilmu keagamaan dan ide-ide penanganannya merupakan hal yang baru bagi jamaah pengajian. Oleh karena itu metode tanya jawab dipandang urgen sekali dalam penyampaian materi tentang keagamaan maupun masalah-masalah yang menyangkut dengan masyarakat.<sup>4</sup>

## **6. Media Dakwah**

Media dakwah yang digunakan pada pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam desa sayurmaincat adalah melalui lisan, tulisan dan memakai *sound system*. Media ini digunakan di berbagai kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Subulussalam desa sayurmaincat karena dinilai yang paling efektif untuk menyampaikan pesan dakwah dibanding elektronik lain yang belum tersedia untuk menunjang kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Subulussalam desa sayurmaincat.

## **B. Temuan Khusus**

### **Motivasi da'i dalam menyampaikan Dakwah kepada ibu ibu pengajian di Pondok Pesantren Subulusslam Desa Sayurmaincat**

Apa motivasi da'i merupakan salah satu hal yang harus diketahui dalam rangka menyampaikan dakwah. Berdasarkan teori pada bab sebelumnya, motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai sesuatu kekuatan yang mampu

---

<sup>4</sup>Observasi, *Metode Ceramah*, 20 Agustus 2017. Pukul 10.00 Wib.

mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi terkait erat dengan kebutuhan. Semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu yang ingin ia capai, maka akan semakin kuat motivasi untuk mencapainya.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan landasan teoritis, ada dua memotivasi da'i dalam menyampaikan dakwah kepada ibu-ibu pengajian di Pondok pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### 1. Motivasi Instristik

#### a. Berharap anak-anak jamaah disekolahkan ke pondok pesantren

Pondok pesantren dapat diartikan sebagai sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seorang guru atau yang lebih dikenal sebagai Kyai. Di Pondok Pesantren ini di ajari santrinya untuk memahami seluruh ilmu-ilmu mengenai agama islam, sehingga mereka mengetahui mengenai ajaran – ajaran islam dan hukum-hukumnya. Tetapi pada zaman yang modren ini banyak dikalangan masyarakat yang sudah mulai melupakan mengenai ajaran – ajaran mengenai agama islam, disebabkan karna kurang minat anak untuk mempelajari agama islam dengan sekolah di pesantren dan juga kurang perhatian orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren.

Dengan persoalan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan da'i pengajian ustad Esmin pulungan yaitu :

*Motivasiku manyampaikan dakwah tu pangajianon harana ma bahat daganak- daganak naurang mamboto ilmu agama harana inda giyot kalai masuk tu pondok pesantren dohot juo urang dukungan ni orang tua nai pamasuk anak*

*nia tu pesantren. Padahal dah pondok pesantrenonma sada ipelajari ilmu agama islami.*<sup>5</sup>

Motivasi saya menyampaikan dakwah di pengajian karna banyak anak- anak yang kurang mengetahui ilmu mengenai agama karna banyak yang tidak mau masuk ke pesantren dan juga kurang dukungan orang tuanya memasukkan anaknya ke pesantren. Padahal di pondok pesantrenlah dipelajari ilmu agama islam. *Red.*

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan ibu jamaah pengajian yang juga sama mengatakan dengan hasil wawancara di atas. Hasil wawancara dengan ibu khairani yang mengatakan :

*“Memang peto de nak, unjung de di lehen ustad i jami pemahaman sonjia pula ipasikola anak niba tu pesantren dohot naso di pasikola tu pesantren idia do nabahat dapot manfaatnya, dungi cocokan do ulala anak niba dipasikola di pesantren”.*<sup>6</sup>

Memang betul nak, pernah diberikan ustad kepada kami pemahaman bagaimana kalau disekolahkan anak kita ke pesantren dan tidak disekolahkan ke pesantren mana yang lebih banyak manfaatnya, setelah itu lebih cocok kalau anak kita disekolahkan ke pesantren. *Red.*

b. Menanamkan rasa cinta kepada pondok pesantren subulussalam

Pondok Pesantren Subulussalam merupakan satu-satunya Pondok Pesantren yang ada di Kecamatan Kotanopan, yang patut kita diperhatikan dan di cintai supaya sama-sama berjuang untuk memperbaiki ataupun memperjuangkannya menjadi lebih baik lagi. Dengan menanamkan kecintaan kepada jamaahlah salah satu upaya yang dilakukan untuk memikirkan bagaimana kemajuan Pondok Pesantren Tersebut.

Dengan persoalan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan da'i pengajian ustad H. Laung Lubis yaitu :

---

<sup>5</sup> Esmin , (*Da'i Pengajian*), Wawancara, Tentang Motivasi Menyampaikan Dakwah. 20 Agustus 2017. Pukul 09.30 Wib.

<sup>6</sup> Khairani , (*Jamaah Pengajian*), Wawancara, Tentang Motivasi Menyampaikan Dakwah. 23 Agustus 2017. 11.00 Wib.

*Motivasiku manyampaion dakwah tu pengajianon ima harana Bahat sannari ikalangan ni masyarakat namalupaon pondok pesantrenon bahkan di alumni ngon pesantrenonpe, padahal najolo sebagai basis ni perintis kemerdekaan don dohot onma sada- sadana pesantren na adong di kotanopanon. Baen ima mangingotkon tu masyarakat so leng di ingot halai sejarahi dohot cinta halai tu pesantrenon.*<sup>7</sup>

Motivasi menyampaikan dakwah di pengajian ini karna banyak sekarang dikalangan masyarakat yang melupakan pondok pesantren ini bahkan alumninya juga, padahal dulu sebagai basis perintis kemerdekaan dan inilah satu- satunya pondok pesantren yang ada di kecamatan kotanopan. Karna itulah untuk mengingatkan kepada masyarakat supaya mengingat sejarah dan mencintainya. *Red.*

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru tenaga pengajar di pondok pesantren subulussalam. Hasil wawancara dengan Bapak Lokot Husda yang mengatakan :

*“Peto madai nak, parcarito ni ustad i pengajiani, memang itanomkon kalai do cinta tu pondok pesantrenon, anggo menurutku deges dei, harana bahat dontong masyarakat, alumni namalupaon Pondok pesantren subulussalamon, bahkan di benci ia dope”.*<sup>8</sup>

Betul itu nak, cerita ustad dalam pengajian itu, memang ditanamkan merekan mengenai cinta kepada pondok pesantren, kalau menurut saya bagusnya itu, karna banyak di masyarakat, alumni yang melupakan pondok pesantren subulussalam, bahkan dibencinya lagi. *Red.*

c. Manyiarkan agama islam kepada jamaah pangajian

Menyiarkan Agama Islam ini adalah sudah menjadi kewajiban bagi kita sebagai umat muslim, karna Agama Islam adalah agama dakwah yang harus mengajak manusia kejalan yang di ridhoi Allah swt.

Firman Allah dalam al Quran Q.S. Yusuf 108:

---

<sup>7</sup> Laung , (*Da'i Pengajian*), Wawancara, Tentang Motivasi Menyampaikan Dakwah. 19 Agustus 2017. Pukul 09.30 Wib.

<sup>8</sup> Lokot , (*Guru Pesantren Subulussalam*), Wawancara, Tentang Motivasi Menyampaikan Dakwah. 21 Agustus 2017. Pukul 08.30 Wib.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا

مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".<sup>9</sup>*

Dengan persoalan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan da'i pengajian ustad H. Laung Lubis yaitu :

*"Harana pula ufikir- fikir au adong ilmuku mengenai agama asoma nga uajarkon tu alak, padahal suatu keharusan tu iba so mangontang alak tu na denggan dohot manyiarkon islami, apalagima masyarakat nasangat membutuhkan ilmu agama, baen onmadah au termotivasi".<sup>10</sup>*

Karna saya fikir- fikir saya mempunyai ilmu yang mengenai agama , kenapa saya tidak mengajarkannya kepada orang, padahal suatu keharusan bagi kita untuk mengajak orang ke jalan yang baik dan menyiarkan agama islam, apalagi masyarakat sangat membutuhkan ilmu agama sehingga saya termotivasi. *Red.*

d. Ingin Malanjutkan pengajian yang pernah dilaksanakan

Pengajian yang dilaksanakan di pondok pesantren subulussalam ini sebenarnya sudah ada pada tahun 80 an yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Pengajian ini aktif dulu dan dihadiri dengan banyak jamaahnya, tapi tahun demi tahun mulai habis hingga pada tahun 1995 pengajian ini berhenti dan tidak aktif lagi.

Melihat hal inilah da'i dalam pengajian pada saat ini mengaktifkan kembali pengajian yang dulu ada dan berhenti, sehingga aktif kembali pada saat ini.

Dengan persoalan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan da'i pengajian ustad Esmin Pulungan yaitu :

---

<sup>9</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah al Qur'an Depag RI, *al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 165.

<sup>10</sup> Laung , (*Da'i Pengajian*), Wawancara, Tentang Motivasi Menyampaikan Dakwah. 21 Agustus 2017. Pukul 08.30 Wib.

*Motivasiku mambuka mulakan pengajianon harana parjuangan ustadz napajolo namambuka pangajian satiop sholat jum'at ima tahun 80 an sampe tahun 1995, onma saja penyebabna au termotivasi nak, maadong mantong najolo kegiatan nabaik, kenapa berhenti ima fikiran ku dampak i, jadi baen ima so martekad au mangaktifkonna mulakan, anso bisa berlanjut gari satorusna walaupun tongkinnai ngaison iba be.*<sup>11</sup>

Motivasi saya membuka pengajian kembali karna perjuangan para ustadz terdahulu yang membuka pengajian setiap jum'at pada tahun 80 an sampai tahun 1995, inilah satu penyebab saya termotivasi nak, sudah ada kian dulu kegiatan yang baik, kenapa berhenti itulah fikiranku dulu, maka dengan itu saya bertekad supaya mengaktifkannya kembali, supaya bisa berlanjut nanti seterusnya walaupun nanti saya tidak disini. *Red.*

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru pengajar di pondok pesantren subulussalam. Hasil wawancara dengan Ibu Lanna yang mengatakan :

*“Marningot peau tong nak, maadongme najolo pengajiani, rami- rami dope ami marroan tusi, tai ngabinoto masalahna ima namantaki, dohot deges douida diaktifkon mulakan pengajiani”.*<sup>12</sup>

Teringat dulu saya nak, udah ada dulu pengajian ini banyak lagi yang datang, tapi ngaktau apa masalahnya pengajiannya sudah berhenti, dan bagus saya lihat di aktifkan kembali pengajiannya. *Red.*

## 2. Motivasi ekstrinstik

### a. Menyembuhkan penyakit hati masyarakat

Pengajian merupakan pendidikan nonformal yang dapat memberikan pemahaman, pengetahuan serta dapat memperbaiki dan menyembuhkan persoalan- persoalan yang ada pada masyarakat baik itu mengenai penyakit hati yang senantiasa menyebabkan timbul hal- hal yang negatif diantara masyarakat itu sendiri. Contoh penyakit iri hati, dengki, riya dan membicarakan orang lain.

---

<sup>11</sup> Esmin , (*Da'i Pengajian*), Wawancara, Tentang Motivasi Menyampaikan Dakwah. 20 Agustus 2017. Pukul 09.30 Wib.

<sup>12</sup> Lanna , (*Guru Pesantren Subulussalam*), Wawancara, Tentang Motivasi Menyampaikan Dakwah. 20 Agustus 2017. Pukul 09.30 Wib.

Dengan persoalan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan da'i pengajian ustad Esmin pulungan yaitu :

*Motivasiku menyampaion dakwah i pengajianon non ima bahat uida imasyarakat namarpocah, namarbadai, marsitokkaran, bahkan markelompok - kelompok naibaen uida harani sifat iri hati, dengki, gosip, riya dohot payah ia maligi masyarakat nalain sonang. Naibaen ima sada so termotivasi au manyampaion dohot mandirion pengajianon mulakan anso bisa disembuhkan ate – ate nalai nakotori.*<sup>13</sup>

Motivasi saya menyampaikan dakwah di pengajian ini adalah karna banyak dilihat di masyarakat perpecahan, perselisihan, pertengkaran, bahkan berkelompok- kelompok disebabkan sifat iri hati, dengki, gosip, riya dan susah melihat masyarakat yang lain senang. Disebabkan itulah saya termotivasi untuk menyampaikan dan mendirikan pengajian ini supaya bisa disembuhkan hati- hati mereka yang kotor. *Red.*

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan ibu jamaah pengajian yang juga sama mengatakan dengan hasil wawancara di atas. Hasil wawancara dengan ibu Sabariah yang mengatakan :

*“Memang petode nak i, dimasyarakat saat on panyakit on maia panyakit na payahna, ulang donon adong rasoki ni tetangga nia na iri maia,kehemaia mandokon- dokon na jat- jat tu halak, pantas do so dimasyarakaton bahat na marbadai, dan bahkan marsijat- jatan”.*<sup>14</sup>

Memang betul nak, dimasyarakat saat ini penyakit hati ini lah yang paling susahnyanya, nanti ada rezeki tetangganya dah iri dia, baru pergi membicarbicarakan yang jelek- jelek ke orang, pantas dimasyarakat saat ini banyak yang bertengkar, dan bahkan saling memojok- mojokkan. *Red.*

b. Memperbaiki tata cara beribadah masyarakat

Manusia diciptakan dimuka bumi Allah ini hanya untuk satu tujuan yaitu beribadah kepada Allah Swt, Baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunnah.

Sebagaimana firman Allah :

---

<sup>13</sup> Esmin , (*Da'i Pengajian*), Wawancara, Tentang Motivasi Menyampaikan Dakwah. 20 Agustus 2017. Pukul 09.30 Wib.

<sup>14</sup> Sabariah , (*Jamaah Pengajian*), Wawancara, Tentang Motivasi Menyampaikan Dakwah. 19 Agustus 2017. Pukul 14.30 Wib.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz Dzariyat : 56)<sup>15</sup>*

Dari firman Allah di atas sudah jelas manusia dan jin diciptakan Allah untuk beribadah kepadanya. Beribadah yang dimaksud disini juga haruslah senantiasa dengan tata cara ataupun pelaksanaan yang sudah ditentukan di dalam al Quran dan Hadits, sehingga ibadah kita kepada Allah sempurna. Tata cara beribadah ini harus kita ketahui dan kita pelajari sehingga ibadah kita baik. Tapi dikalangan masyarakat saat ini masih banyak tata cara beribadah yang tidak baik, contohnya sholat.

Berdasarkan persoalan diatas hasil wawancara dengan Ustad Esmin Pulungan yaitu :

*“Motivasiku menyampaikan dakwah tu pengajianon nak, ima bahat dope juo uida i masyarakat naso denggan dope tata cara sumbayangna, tata cara marwudu’ na, padahal umur nia madung natobananganma”.*<sup>16</sup>

Motivasi saya menyampaikan dakwah di pengajian ini nak, karna banyak saya lihat masyarakat yang belum bagus tata cara sholatnya, tata cara wudu’ nya, padahal umurnya udah tua. *Red.*

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan ibu jamaah pengajian yang juga sama mengatakan dengan hasil wawancara di atas. Hasil wawancara dengan ibu Mariah yang mengatakan :

*“Botul nak, au mabo mardalan 50 taonma umurku rupana namarsalaan dope tata cara wudu’ku selama naon, dung di pangajianon dope ditorangkon ustad i baru so muloima ulala denggan par wudu’k”.*<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah al Qur’an Depag RI, *al Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 221.

<sup>16</sup> Esmin, (*Da’i Pengajian*), Wawancara, Tentang Motivasi Menyampaikan Dakwah. 20 Agustus 2017. Pukul 09.30 Wib.

<sup>17</sup> Mariah, (*Jamaah Pengajian*), Wawancara, Tentang Motivasi Menyampaikan Dakwah. 22 Agustus 2017. Pukul 11.00 Wib.

Betul nak, aku lah sudah berjalan 50 tahun umurku rupanya masih salah tata cara wudu'ku selama ini, setelah di pengajian inilah diterangkan ustad baru mulailah bagus wudu'ku. *Red.*

Hasil wawancara juga dengan ibu siti khadijah yang mengatakan :

*“Memang bahat dope uida i naso deges dope tata cara sumbayangna, songon dikampung nami ma di simpang tolang, kebanyakan namarsalaan dopenai tata cara sumbayangna nak”.*<sup>18</sup>

Memang masih banyak yang belum bagus tata cara sholatnya, seperti dikampung kamilah di simpang tolang, kebanyakan masih salah tata cara sholatnya. *Red.*

c. Manjalin silaturrahi dengan jamaah

Mempererat tali silaturrahi adalah motim yang sepenuhnya Islamai. Motivasi ekstrinstik ini adalah merupakan jenis motivasi yang berasal dari luar diri sendiri hingga terpanggil untuk sesuatu yang hendak dilakukannya. Mempererat silaturrahi berarti memelihara hubungan yang baik dengan saling bergaul, saling mengunjungi, saling mengasihi dan saling membantu di antara sesama manusia.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ustad Esmin pulungan yang mengatakan :

*Motivasiku menyampaion dakwah di pangajianon ima soleng terjalin persaudaraan, marsitandaan diantara hami dohot jamaahi, harana dung adongdo pangajianon jamaah pe muloi manandai goar-goar soni juo guru- guru na mangajar di subulussalamon, padahal selama naon inda namarsitandaani.*<sup>19</sup>

Motivasi saya menyampaikan dakwah dipengajian karna supaya terjalin persaudaraan, saling mengenal diantara kami dengan jamaah, karna setelah adanya pengajian ini jamaah pun mulai mengenal nama- nama dan juga guru-

---

<sup>18</sup> Khadijah , (*Jamaah Pengajian*), Wawancara, Tentang Motivasi Menyampaikan Dakwah. 22 Agustus 2017. Pukul 16.00 Wib.

<sup>19</sup> Esmin , (*Da'i Pengajian*), Wawancara, Tentang Motivasi Menyampaikan Dakwah. 20 Agustus 2017. Pukul 09.30 Wib.

guru yang mengajar di subulussalam ini, padahal selama ini belum saling mengenal. *Red.*

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan jamaah pengajian di pondok pesantren subulussalam. Hasil wawancara dengan Ibu Ummi yang mengatakan :

*“Betul dei anggi, pengajianon memang sada dalan untuk manjalin persaudaraan dohot saling mengenal di antara hami jamaah tu jamaah soni juo jamaah dohot da’i nai, apalagi ami jamaah na lain- lain kampung do”.*<sup>20</sup>

Betul itu dek, pengajian ini memang salah satu jalan untuk menjalin persaudaraan dan saling mengenal diantara kami baik itu jamaah dengan jamaah ataupun jamaah dengan da’i, apalagi kami lain-lain tempat tinggal. *Red.*

d. Ajakan dari ustad

Dari hasil sebelumnya da’i pengajian memiliki motivasi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang satu lagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad H. Laung lubis yang mengatakan :

*“Au manyampaion dakwah dison atas ajakan di ustad Esmin Pulungan dau, mangajak au anso manyampaion dakwah di pengajianon, harana baen nabaru diaktifkoni mulakan pengajianon”.*<sup>21</sup>

Saya menyampaikan dakwah dipengajian ini adalah atas dasar ajakan dari ustad Esmin Pulungan, mengajak saya untuk menyampaikan dakwah di pengajian itu, karna baru diaktifkannya pengajian tersebut. *Red.*

---

<sup>20</sup> Umami, (*Jamaah Pengajian*), Wawancara, Tentang Motivasi Menyampaikan Dakwah. 21 Agustus 2017. Pukul 13.30 Wib.

<sup>21</sup> Laung, (*Da’i Pengajian*), Wawancara, Tentang Motivasi Menyampaikan Dakwah. 19 Agustus 2017. Pukul 09.30 Wib.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang penulis uraikan dalam bab terdahulu, maka dapatlah penulis simpulkan bahwa dua bentuk motivasi da'i menyampaikan dakwah kepada ibu-ibu pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan motif yang timbul dari dalam diri seseorang atau da'i pengajian tanpa dorongan dari pihak lain. Dalam penelitian ini penulis menemukan motivasi intrinsik da'i menyampaikan dakwah dalam pengajian, yaitu motif :

1. Menyembuhkan penyakit hati masyarakat
2. Memperbaiki tata cara beribadah masyarakat
3. Berharap anak-anak jamaah disekolahkan ke pondok pesantren
4. Menanamkan rasa cinta kepada pondok pesantren subulussalam
5. Manyiarkan agama islam kepada jamaah pangajian

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu aksi atau pekerjaan. Dalam penelitian ini penulis menemukan motivasi ekstrinsik da'i menyampaikan dakwah di pengajian, yaitu motif :

1. Malanjutkon pengajian yang pernah dilaksanakan
2. Manjalin silaturrahi dengan jamaah
3. Ajakan dari ustad.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, disarankan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pengajian untuk:

1. Bagi da'i dalam pengajian ibu ibu di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan agar selalu semangat dalam menyampaikan dakwah dan syiar Islam, sehingga jamaah dapat menjadikan dirinya menjadi hamba Allah yang senantiasa Taqwa dan beriman kepada Allah Swt.
2. Bagi jamaah pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan agar terus menjaga keaktifan dalam mengikuti pengajian. Dengan semakin aktif mengikuti pengajian maka pengetahuan agama kan semakin meningkat, sehingga kualitas ibadahnya juga semakin meningkat baik *hablum minalloh* atau *hablumminanas*.
3. Kepada peneliti-peneliti yang akan datang, yang meneliti pada bidang yang sama agar lebih hati-hati dalam menggunakan metodologi penelitian serta dalam proses analisis datanya harus sangat teliti sehingga hasil yang diperoleh akan tepat dan maksimal.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979.
- Tim Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Faizah dan Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Hiroko Horikasi, *Kiyai Dan Perobahan Sosial*, Jakarta: L3m, 1987.
- Malayu S P, *Manajemen Dasar Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Jaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Abdullah, *Ilmu Dakwah*, Bandung: Cita Pustaka, 2015.
- Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: kencana, 2011.
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Muhammad Zein, *Metodologi Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Non Formal*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1997.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Nana Rukmana, *Tuntunan Praktis Sistematis Dakwah*, Jakarta: Puspa Swara, 1996.
- Anggota Ikapi, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiah*, Surabaya: Bina Ilmu Offset, 1993.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Moh, Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.

- Muziar Suparta, *Metode Dakwah*, Jakarta: Pustaka Media Grup, 2006.
- Zabidi, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 1984.
- Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosda karya Offest, 2003.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Ardi, *Observasi dan Wawancara*, Malang: Bayumedia, 2004.
- Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah*, Mesir : Era Intermedia, 2000.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : In.19 /F. 6a /PP.00.9 / /2017

Padangsidimpuan, 21 Maret 2017

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Drs. Hamlan, M.A
2. Dr. Mohd Rafiq, M.A

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Zulfahmi / 131100029  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Judul Skripsi : **Motivasi Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Ibu ibu Pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kec. Kotanopan.**

Seiringan dengan itu, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Ali Amran, M.Si  
NIP. 197601132009011008

Sekretaris Jurusan

Maslina Daulay, M.A  
NIP. 197605102003122003

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP.19730617 200003 2 013

**Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

Drs. Hamlan, M.A  
NIP. 196012141999031001

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

Dr. Mohd Rafiq, M.A  
NIP. 196806111999031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 566 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2017

22 Agustus 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Pimpinan Ponpes Subulussalam Sayurmaincat Kotanopan.

diTempat

Dengan hormat,Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Zulfahmi  
NIM : 13 110 0029  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Alamat : Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **Motivasi Dai dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Ibu Ibu Pengajian di Pondok Pesantren Subulussalam Desa Sayurmaincat Kecamatan Kotanopan.**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP.19730617 200003 2 013

